

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI LAMBANG DAN LOGO PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AR RAHMAN MAKROMAN SAMBUTAN SAMARINDA

Mahkamah Brantasari¹⁾, Hanita ²⁾

brantasari@gmail.com

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Anak didik yang baru memasuki awal pendidikan dini kebanyakan dari mereka masih memiliki kemampuan bahasa yang masih minim. Peneliti melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didik dengan cara mengenalkan lambang dan logo yang mudah di ingat. Oleh karena itu apakah melalui lambang dan logo dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda. Tujuan dari penelitian ini diharapkan melalui lambang dan logo dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda. Kegiatan dilaksanakan dengan metode tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus kegiatan, pelaksanaan penelitian ini di bantu oleh guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat. Anak didik usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda menjadi subjek penelitian ini. Anak sangat antusias dalam kegiatan ini dan tentu dapat membantu anak didik untuk lebih cepat memahami komunikasi yang ada melalui simbol-simbol, gambar, angka dan huruf yang terdapat pada lambang dan logo sehingga kemampuan anak didik dalam memahami bahasa bisa meningkatkan dengan baik. Hasil kalkulasi akhir pada siklus II berarti kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dari siklus I 54,5% menjadi 91,5%, persentase peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan logo dan simbol sekitar 37%.

Kata kunci : bahasa anak, lambang dan logo

ABSTRACT

Most of students who entered the beginning of early education still have minimum language skills. Researchers conducting activities to improve the language skills of the students by introducing emblem and logo that is memorable. Therefore, whether through the emblem and logo can improve their language skills in children aged 4-5 years in kindergarten Ar-Rahman Makroman, Sambutan Samarinda. The purpose of this research is to improve the language skills of children aged 4-5 years in kindergarten Ar-Rahman through the emblem and logo. The activities carried out by Classroom Action Research Method which is performed with two cycles. The implementation of this study was assisted by classroom teachers as well as practitioners and researchers, also observers. The participants of this research are students aged 4-5 years in kindergarten Ar-Rahman, makroman, Sambutan Samarinda. Children are very enthusiastic about this activity and it could help students to more quickly understand the existing communication through symbols, pictures, numbers, letters and letters that are on the emblem and logo. So that the students' ability to understand the language could rise well. Final calculation results in the second cycle shows the language skills of children has increased from the first cycle of 54.5% to 91.5%. The percentage increase in the child's language ability by using logos and symbols around 37%.

Keywords: children's language, symbol and lo

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami komunikasi yang dilakukan guru terhadap mereka, dengan bahasa yang ada anak didik di harapkan dapat mengerti apa yang hendak di inginkan guru, teman dan juga orang lain yang ada di sekitar mereka. Bahasa juga dapat menjadi patokan tingkat kecerdasan anak karena anak yang mudah mengerti dan memahami apa yang dimaksud oranglain biasanya adalah mereka mengerti bahasa sehingga mereka lebih peka dengan maksud dan keinginan oranglain dan lingkungan sosial disekitarnya. Tingkat Kemampuan Bahasa pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menyatakan tingkat pencapaian perkembangan anak untuk usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan adalah salah satunya mengenal simbol-simbol. Kemampuan berbahasa anak tersebut dapat distimulasi melalui pengenalan simbol dan logo yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Muh. Muhyidin (2007:158, dalam Tika M) menyatakan bahwa untuk melesatkan kemampuan kecerdasan bahasa pada anak tepat di usia 0-7 tahun, sehingga untuk di atas usia tersebut tidak tepat lagi melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa. Elizabeth B. Hurlock (1980: 113) menyatakan awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar bicara, yaitu menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Perjalanan pemerolehan bahasa seorang anak akan sangat bergantung pada lingkungan bahasa anak tersebut

(Yudibrata, 1998: 65). Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas, masa bermain dan bersekolah, lingkungan keluarga sebaiknya bisa menjadi arena yang menyenangkan bagi proses perkembangan bahasa anak. Bahasa cakupannya sangat luas karena ada bahasa verbal/ ucapan yang keluar dari mulut (bahasa lisan) dan bahasa non verbal/bahasa yang tidak di ucapkan secara lisan (bentuknya bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah bahasa isyarat, gerak tubuh, tulisan, gambar dll).

Berdasarkan observasi tingkat kemampuan bahasa anak untuk awal tahun ajaran di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan terutama dalam penguasaan kosa kata masih minim. Media lambang dan logo digunakan sebagai cara yang paling mudah dan dekat dengan lingkungan anak, karena logo dan simbol yang digunakan adalah hal - hal yang sangat umum bagi anak contoh logo dan simbol makanan ringan, toko, swalayan dan lain-lain. Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka yang ada, dapat dirumuskan suatu masalah bahwa apakah benar dengan memperkenalkan lambang dan logo dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Khususnya kemampuan berbahasa anak didik TK Ar Rahman Makroman Sambutan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kosa kata pada anak melalui logo dan simbol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis.

KERANGKA TEORI

Setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah adalah merupakan rangkaian pembelajaran yang berkala dan berkesinambungan, pendidik

sebagai motor penggerak pembelajaran di lingkungan sekolah wajib mengenalkan bahasa yang baik dan benar serta santun dan penuh tatakrama, jadi pendidik harus memberikan stimulus dalam peningkatan kemampuan bahasa terhadap anak didiknya.

Perkembangan bahasa

Tujuan utam dalam perkembangan bahasa pada anak adalah dapat menginterpretasikan secara akurat saat komunikasi dengan orang lain seakurat anak dalam berkomunikasi. Adapun tujuan objektif anak sehingga anak memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembendaharaan dalam pemahaman kosakata, memperluas kemampuan mereka untuk menggunakan kata-kata, dalam merepresentasikan pengetahuan, kejadian, ide-ide, khayalan dan persepsi mereka (Muhtar Latif Dkk,2013:63). Menurut John W. Santrock menyatakan tingkat usia 4 sampai 8 tahun anak lebih mampu memperoleh informasi dan media cetak. Mereka masih mengalami kesulitan memahami informasi yang ditampilkan dari berbagai sudut pandang dalam satu cerita.

Bahasa

Menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat, perasaan, dll) dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat (Sinolungan, 1997; Semiawan, 1998). Setiap bahasa memiliki karakteristik bervariasi, dan

setiap bahasa memiliki karakteristik yang umum. Urutan kata-kata merupakan karakteristik yang dikehendaki dalam suatu bahasa. Berikut ini beberapa bentuk bahasa yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

Bahasa Lisan Bahasa lisan merupakan bahasa primer dan bentuk bahasa yang paling efektif untuk berkomunikasi dan paling banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lisan lebih ekspresif karena mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Bahasa Tulisan Bahasa tulisan merupakan bahasa sekunder yang digunakan dengan memanfaatkan media tulis. Pengungkapan ide, pikiran dan perasaan dilakukan dengan menyusun huruf-huruf sebagai unsurnya. Huruf-huruf tersebut tersusun menjadi kata dan kalimat, yang merupakan ekspresi dari pikiran atau perasaan yang akan disampaikan. Dalam bahasa tulis, kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca digunakan untuk mengungkapkan ide yang dapat secara tepat dan benar ditangkap oleh pembaca, yaitu orang yang kita inginkan untuk menerima informasi tersebut. Kesalahan dalam penggunaan ejaan akan menimbulkan salah pengertian dan penafsiran dari maksud yang ingin kita sampaikan.

Bahasa Tubuh / Bahasa Isyarat Bahasa tubuh adalah cara seseorang berkomunikasi dengan mempergunakan bagian-bagian dari tubuh, yaitu melalui

gerak isyarat, ekspresi wajah, sikap tubuh, langkah serta gaya tersebut pada umumnya disebut bahasa tubuh. Bahasa tubuh sering kali dilakukan tanpa disadari. Tapi, bahasa tubuh atau bahasa isyarat dipergunakan secara sengaja oleh orang-orang tertentu yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan bahasa lisan atau dalam situasi dan kondisi tertentu. Sebagaimana fungsi bahasa lain, bahasa tubuh juga merupakan ungkapan komunikasi yang paling nyata, karena merupakan ekspresi perasaan serta keinginan terhadap orang lain.

Lambang

Lambang/lam-bang/ 1) sesuatu seperti tanda (lukisan, rencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal yang mengandung maksud tertentu; 2) Tanda pengenal yang tetap (menyatakan sifat, keadaan dan sebagainya); 3) Huruf atau tanda yang digunakan untuk menyatakan unsur, senyawa, sifat atau satuan matematika.

Logo

Logo berasal dari bahasa Yunani yaitu Logos, yang berarti kata, pikiran, pembicaraan, akal budi. Pada awalnya yang lebih populer adalah istilah logotype, bukan logo. Pertamakali istilah logotype muncul tahun 1810-1840, diartikan sebagai nama identitas yang di desain secara khusus dengan menggunakan teknik lettering atau memakai jenis huruf tertentu logotype adalah elemen tulisan saja. (Rustan, 2009:13). Logo adalah penyingkatan dari logotype. Istilah logo baru muncul tahun 1937 dan kini istilah logo lebih populer daripada logotype. Logo bisa menggunakan elemen apa saja, berupa

tulisan, logogram, gambar, ilustrasi dan lain-lain. Banyak juga yang mengatakan logo adalah elemen gambar/symbol pada identitas visual. (Rustan, 2009:13)

Fungsi Logo

Fungsi logo adalah sebagai berikut:

1. Identitas diri. Untuk membedakan dengan identitas milik orang lain.
2. Tanda kepemilikan. Untuk membedakannya dengan milik orang lain
3. Tanda jaminan kualitas.
4. Mencegah peniruan/pembajakan.
5. Jenis dan Klasifikasi Logo.

Jenis Logo

Saat ini banyak sekali jenis logo yang beredar di masyarakat. Tapi pada dasarnya logo terbagi atas logotype, yaitu logo yang menggunakan wordmark (kata/nama dengan unsur tipografi), logogram yaitu logo yang menggunakan ikon (ilustrasi/inisial), serta jenis logo yang merupakan penggabungan antara keduanya, sehingga menjadikan logo tampil komplit. Yosoburo Kuwayama mengkategorikan logo menjadi empat jenis:

1. Berbentuk huruf (Alphabet)
2. Lambang-lambang; angka-angka symbols, numbers)
3. Bentuk yang serupa dengan subjek aslinya (concreate foams)
4. Bentuk abstrak (Abstract foams)

Dilihat dari segi konstruksinya, logo pada umumnya terbagi dalam tiga enis, yaitu:

1. Elemen gambar dan tulisan terpisah (picture mark dan letter mark)

2. Bisa disebut gambar, bisa disebut tulisan/saling berbaur (picture mark sekaligus letter mark)
3. Elemen tulisan saja (letter mark). (Rustam 2009:22)

Klasifikasi Logo

Sejak dulu orang mencoba mengklasifikasikan jenis-jenis logo, berikut adalah beberapa di antaranya: klasifikasi logo menurut Alina Wheeler, penulis buku "Designing Brand Identity" logo dapat dibagi menjadi beberapa kategori, namun batasan antara kategori itu sifatnya fleksibel. Satu logo bisa termasuk dalam beberapa kategori sekaligus. Pertimbangannya dalam membuat pengkategorian ini adalah semata-mata dilihat dari segi penampilan fisiknya, bukan dari maknanya. Pengklasifikasian Per Mollerup berbeda dan jauh lebih kompleks, karena menurutnya klasifikasi yang ideal harus mempunyai perbedaan yang tajam dan jelas antara masing-masing kategori. Di dalam buku yang di tulisnya "Mark Of Excellence", ia mendasari klasifikasinya dari sudut semiotic, logo sebagai sign. Logo tidak hanya dilihat dari segi penampilan fisiknya namun juga dari segi maknanya (Rustam,2009:22).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan bercorak penelitian tindakan kelas, dengan metode deskriptif kualitatif yang menurut Atar Semi(1990:23) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka tetapi mengutamakan

hubungan antar konsep yang sedang dikaji secara empiris". Penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas B dan yang melakukan pengamatan terhadap proses /tindakan adalah observer (peneliti). Pelaksana (guru kelas B) harus berlaku wajar dan mentaati apa yg sudah di rumuskan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Peneliti (observer) berperan melihat, mendengar dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data. Setelah semua tindakan dilaksanakan, pelaksana dan peneliti mendiskusikan kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada TK Ar Rahman yang beralamat pada jalan Propinsi Makroman kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Tepatnya di daerah pinggiran kota dengan jarak 18 km dari pusat kota. Subjek penelitian ini adalah anak didik usia 4-5 tahun di TK Ar Rahman Makroman. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya. Pelaksanaan Penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan

menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Mengamati semua kegiatan

No	Indikator kemampuan bahasa anak	Nilai rata-rata			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Mengikuti kata	KS	33%	24%	0%
		K	19%	14%	10%
		C	24%	19%	10%
		B	5%	14%	14%
		BS	19%	29%	67%
2.	Menghafal kata	KS	38%	19%	0%
		K	33%	29%	5%
		C	14%	14%	14%
		B	10%	14%	24%
		BS	5%	24%	57%
3.	Mengingat kata	KS	38%	19%	0%
		K	29%	24%	10%
		C	14%	10%	19%
		B	10%	14%	19%
		BS	10%	33%	52%
4.	Menggunakan kata	KS	52%	33%	5%
		K	24%	19%	5%
		C	15%	14%	14%
		B	8%	14%	33%
		BS	10%	19%	43%

anak dalam mengamati kemampuan dalam mampu mengikuti kata, menghafal kata, mengingat kata dan menggunakan kata dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun di TK Ar – Rahman Makroman Sambutan, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen data checklist.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan anak

dalam berbahasa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = N/n \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah anak yang kemampuannya Baik

n : Jumlah anak keseluruhan

Kriteria penilaian diinterpretasikan kedalam tingkatan lima tingkan (Suharsimi Arikunto, 2005 : 44).

Kurang Sekali, (0-20%)

Kurang, (21-40%)

Cukup Baik, (41-60%)

Baik, (61-80%)

Sangat Baik, (81-100%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

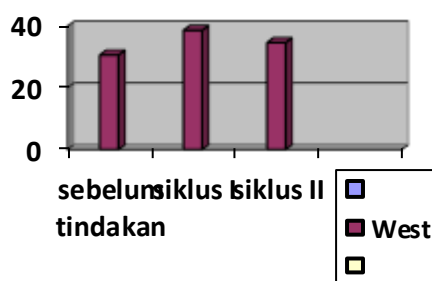
Hasil penghitungan penelitian kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan menggunakan logo dan simbol.

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan bahasa anak sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel diatas kondisi awal kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dapat sebesar : 1) mengikuti kata 44%, 2) menghafal kata 29%, 3) mengingat kata 34%, 4) menggunakan kata 25%, dapat di rata-ratakan sekitar 33% kemampuan bahasa anak sebelum tindakan. Pada siklus I tingkat kemampuan bahasa anak, yaitu : 1) mengikuti kata 62%, 2) menghafal kata 52%, 3) mengingat kata 57%, 4)

menggunakan kata 47%, tingkat pencapaian persentase pada siklus I tahap kemampuan bahasa anak jika di rata-ratakan 54,5%, angka persentase ini masih belum mencapai target 80% maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II pencapaian persentase tingkat kemampuan bahasa anak, yaitu : 1) mengikuti kata 91%, 2) menghafal kata 95%, 3) mengigit kata 90%, 4) menggunakan kata 90%, dapat di nilai dengan rata-rata 91,5 %. Dari hasil akhir pada siklus II berarti kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dari siklus I 54,5% menjadi 91,5%, persentase peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan logo dan simbol sekitar 37%.

Perbandingan tingkat pencapaian kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar Rahman Makroman Sambutan pada saat sebelum tindakan dengan tindakan siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel berikut ini :



Gambar 1. Perbandingan persentase kemampuan bahasa anak sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan, peneliti melihat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda. Anak pada awalnya kemampuan bahasa

menggunakan tahapan dua kata, lalu berkembang cepat menuju perkembangan bahasa yang berkombinasi tiga-lima kata. Perubahan dari kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks diawali antara usia 2 sampai 3 tahun dan berlanjut hingga sekolah dasar (Bloom, dalam JW Santrock : 2007) . Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti mencari cara yang mudah dan dekat dengan anak, peneliti mencoba menggunakan lambang dan logo yang sering dikenal oleh anak untuk melatih dan menambah pembendaharaan kata untuk anak, terutama pada anak usia 4-5 tahun khususnya di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda.

Pada kegiatan pengenalan bahasa pada lambang dan logo pada anak, rata-rata anak senang mengikuti karena lambang dan logo sering dilihat oleh anak. Kegiatan dilakukan dengan menunjukkan lambang dan logo ke anak lalu anak menebak nama logo dan lambang tersebut. Dalam satu hari kegiatan sekitar 1-10 macam lambang dan logo yang di perkenalkan. Hal ini mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil yang didapat menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata indikator yang signifikan pada masing-masing siklusnya.

Peningkatan ini memberikan penambahan sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frase-frase dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti (JW.Santrok, 354 : 2007). Dari sintaksis meningkat menjadi sematik yaitu mengacu pada makna kata dan kalimat. Peningkatan dalam simatik anak mulai beranjak melampaui tahapan dua-kata, pengetahuan mereka tentang

makna-makna juga berkembang cepat (Bloom,2002 : Dale dan Goodman, 2004, dalam JW.Santrok, 361:2007). Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang ada di atas menunjukkan bahwa penggunaan lambang dan logo pada kegiatan perkembangan bahasa apada anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda meningkat. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil indikator penilaian bahasa anak yang dilihat dari hasil pengenalan kata dari lambang dan logo kemampuan rata-rata anak sebelum tindakan sekitar 33%. Penelitian siklus I menunjukkan pada kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda nilai rata-rata yang dihasilkan 54,5%. Namun hasil ini belum mencapai target yang diinginkan, hal ini dikarenakan : 1) pendidik dalam memberikan pengarahan penggunaan lembar lambang dan logo masih terlalu cepat, 2) kesempatan pemberian pertanyaan dan jawaban tidak kesemua anak, 3) sebagian anak masih memerlukan bantuan dari pendidik. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan dan pemahaman yang lebih jelas terhadap penggunaan lembar dan logo pada kegiatan kemampuan bahasa anak. Setelah dilakukan perbaikan hasil dari siklus II sekitar 91,5% dan memenuhi kriteria predikat sangat baik >80%. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan lambang dan logo untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penggunaan lambang dan logo dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Makroman Sambutan Samarinda. Peningkatan hasil rata-rata pada siklus I dan siklus II sekitar 37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dkk. (2007) Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak, 2007.
- <https://artikbbi.com/lambang/Admin06> Mei, 2017
- <http://www.spengetahuan.com/2017/07/pengertian-logo-fungsi-logo-jenis-logo-aspek-logo-terlengkap.html>. By Dedi RainerPosted on July 30, 2017
- <http://www.sangdes.com/2015/02/tinjauan-umum-tentang-logo.html>
- Patmonodewo, Soemiarti. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.2003.
- Santrok, JW. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga
- Purnamasari, Nisa. 2013. Jurnal PG PAUD Volume II nomor 5 Tahun 2013. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hurlock, Elizabet . 2010. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga